

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri di Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat pesat, dalam hal ini perusahaan-perusahaan membutuhkan pendanaan dalam jumlah yang sangat besar untuk bisa bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain. Kehadiran pasar modal merupakan jawaban bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*emiten*) dalam transaksi pemindahan dana. Sehingga perusahaan yang ingin meningkatkan kinerja perusahaannya atau ekspansi perusahaannya, dapat menghimpun dana di pasar modal dan bagi investor yang kelebihan dana dapat menginvestasikan uangnya dengan mengharapkan *return* dari investasinya.

Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yaitu mendapatkan *capital gain*, yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli saham dan dividen yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan atau laba (Samsul 2006 :160). Untuk mengetahui apakah dana yang ditanamkan oleh investor memberikan hasil yang maksimum dan apakah manajer telah melakukan kewajibannya dengan baik dalam arti telah memaksimumkan kekayaan pemilik modal, maka investor membutuhkan informasi dari perusahaan. Informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah mengenai prestasi yang telah dicapai

perusahaan dan bagaimana prospek perusahaan di masa yang akan datang. Biasanya informasi tersebut dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan (Harahap, 1997 : 105). Laporan keuangan yang umum digunakan untuk analisa oleh pihak eksternal adalah neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas (Ronosulistyo: 2008).

Dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik, atau deviden juga merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para investor (Skousen,Stice,Stice: 2009). Rencana besarnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Pembagian dividen ada 2 (dua) jenis yaitu dividen tunai (*Cash Dividen*) dan dividen non tunai. Dalam penelitian ini penulis memilih kebijakan dividen tunai, karena umumnya pembayaran dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lain, Hal ini sangat beralasan karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya ke dalam perusahaan (Masrifah, 2014) .

Pembayaran dividen tunai merupakan sinyal bagi pemegang saham mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Jika perusahaan merasa bahwa prospek dimasa datang baik, pendapatan, aliran kas diharapkan meningkat dan diperoleh pada tingkat dimana dividen yang meningkat tersebut dapat dibayarkan, maka perusahaan akan meningkatkan dividen (Kamaliah dan Azfash 2014).

Oleh karena itu, sebelum memutuskan untuk membayar dividen tunai, suatu perusahaan perlu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dividen dibayarkan kepada pemegang saham. Laba bersih merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kebijakan dividen tunai. karena dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham, (Ramli & Arfan, 2011). Pernyataan diatas didukung oleh Martono dan Harjito (2008) dikutip oleh Candra Purba (2012), "Perusahaan harus bijak dalam

membagi laba yang dihasilkannya untuk kegiatan perusahaannya dan untuk dividen bagi pemegang sahamnya”. Jika laba meningkat maka akan semakin besar kemungkinan dividen tunai dibagikan.

Dalam penelitian ini, dasar kebijakan dividen selain informasi laba bersih adalah laporan arus kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan arus kas utama, karena menunjukkan kinerja perusahaan selama satu periode. Apabila kinerja perusahaan baik, maka akan menghasilkan arus kas aktivitas operasi yang positif. Arus kas operasi positif mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas untuk membiayai operasional normal perusahaan dan aktivitas investasi maupun pendanaan termasuk didalamnya pembayaran dividen tunai. (Ronosulistyo : 2008).

Namun pada kenyataannya, dalam mengalokasikan laba bersih baik untuk dibagikan sebagai dividen tunai ataupun diinvestasikan kembali masih mengalami ketidakkonsistenan. Perusahaan yang memiliki laba bersih tinggi dan memiliki arus kas positif belum tentu membagikan dividen tunai. Hal tersebut dapat dilihat dalam penelitian-penelitian terkait kebijakan dividen yang sebelumnya pernah diteliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Cahyo (2013) menyatakan bahwa laba bersih dan arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ronosulistyo (2008) yang menyatakan bahwa informasi laba bersih memiliki kemungkinan bias oleh ketidakmampuan penandingan (*matching*) yang tepat antara pendapatan

dan beban akibat unsur dasar akrual. Menurut Stice, *et al.* (2009:282) dalam Ronosulistyo (2008), menyatakan bahwa arus kas positif mengindikasikan bahwa bisnis dapat terus berjalan untuk saat ini, namun jika arus kas yang dimiliki perusahaan tidak memadai dan perusahaan tidak memperoleh alternatif pembiayaan dalam waktu singkat, maka perusahaan tidak dapat memanfaatkan kas untuk membayar dividen.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ramli dan Arfan (2011) menyatakan bahwa laba bersih, arus kas operasi, arus kas bebas, dan dividen kas tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas yang diterima oleh pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Manurung dan Siregar (2009:7) penelitian Nurhadia dan Irawan (2012), menyatakan bahwa besarnya dividen ditentukan oleh laba bersih yang diperoleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula kebijakan dividen yang ditetapkan. Dalam penelitiannya, laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2010 dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2010.

Karena pentingnya faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pembagian dividen tunai, maka tidak jarang peneliti melakukan penelitian kembali tentang kebijakan dividen tunai. Bagaimana

perusahaan tetap mempertahankan kepercayaan investor dan mengembangkan perusahaan melalui pemanfaatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan adalah suatu hal yang perlu dipertimbangkan dengan baik oleh manajer ataupun pemegang saham. Penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terkait kebijakan dividen menyimpulkan hasil yang berbeda-beda, sehingga belum pasti diketahui dasar perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen tunai yaitu laba bersih dan arus kas operasi. Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena peneliti menganggap perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang cukup diminati baik oleh pengusaha ataupun investor hal tersebut ditandai oleh banyaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen tunai?

2. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai?
3. Apakah arus kas berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai?
4. Apakah laba bersih dan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi pada 2 variabel independen yaitu laba bersih dan arus kas operasi perusahaan dan 1 variabel dependen yaitu kebijakan dividen tunai. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh laba bersih dan arus kas perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laba bersih berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas operasi secara simultan terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian Ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini akan memperkaya ilmu dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan acuan

bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kembali judul tersebut dengan menambahkan beberapa variabel yang dianggap dapat mempengaruhi kebijakan dividen.

3. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menjual atau menahan saham berdasarkan harapan atas dividen kas yang dibagikan menggunakan informasi keuangan yang dilaporkan perusahaan.